

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kalamullâh* yang diturunkan secara berkala sesuai dengan kejadian-kejadian yang sedang terjadi, sehingga menjadi lebih melekat dalam hati dan lebih mudah untuk dipahami oleh akal dan pikiran manusia, memberi solusi dari segala permasalahan, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, juga untuk memberi kekuatan pada hati Rasulullah saw. ketika menghadapi cobaan dan kesulitan yang beliau hadapi, bersama para sahabatnya.¹ Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Furqân/25: 32-33:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾ وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

32. Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar).³³. Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, melainkan Kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik.

Allah swt. menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi undang-undang atau sebagai pedoman bagi umat manusia. Pada generasi masa Nabi Muhammad saw. dan generasi sahabat adalah generasi terbaik yang dapat menerima secara langsung warisan Rasulullah saw. berupa petunjuk, hidayah dan ilmu. Para sahabat

¹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Pranamedia Group, 2016) 30.

menjadikan Al-Qur'an sebagai bunga pengharum hati dan teman bergaul yang baik serta telah menjadi darah daging mereka. Mereka juga telah menjadikan hidupnya untuk Al-Qur'an dengan setulus hati, mereka menghafalkan, mengamalkan, membaca, menafsirkan, dan menyebarkannya kepada seluruh umat.¹

Di masa sekarang, Al-Qur'an tidak hanya dimanfaatkan sebagai sebuah teks, melainkan Al-Qur'an juga telah dimanfaatkan di luar teks. Interaksi perilaku manusia terhadap Al-Qur'an dilatar belakangi oleh sebuah keyakinan yang dimiliki akan manfaat yang akan diperoleh. Perbedaan dari pemahaman seseorang ataupun komunitas akan melahirkan berbagai macam praktik resepsi terhadap Al-Qur'an.

Resepsi maksudnya adalah bagaimana pembaca memberikan makna terhadap teks yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya.² Oleh karena itu, dapat disimpulkan reaksi atau tanggapan yang berupa praktik dalam memfungsikan Al-Qur'an di luar teks disebut dengan resepsi terhadap Al-Qur'an.

Praktik dalam pemfungsian Al-Qur'an di luar teks sejatinya sudah ada sejak masa Rasulullah saw. dan sahabat. Sehingga hal demikian dapat menjadi salah satu indikator yang konkret bahwa Al-Qur'an memang pada nyatanya diresepsikan sejak ratusan tahun yang lalu lamanya. Sebagai contoh yang tercermin dari kisah Abdullah bin Mas'ud, beliau adalah salah satu penulis wahyu sekaligus seorang mufassir pada masa sahabat. Ketika Abdullah bin Mas'ud menderita sakit yang begitu parah, Abu Bakar Ra. mendatanginya seraya menawarkan akan memberinya

¹Siti Farhatul Uyun, "Interaksi Terhadap Al-Qur'an (Studi Perlakuan Terhadap Al-Qur'an Di SMPIT Assalam Curug Kabupaten Tangerang)," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 2020), 1.

²Asia Padmospito, *Teori Resepsi Dan Penerepannya*, Diksi, No. 2, Th. I Mei 1993, 73.

bantuan berupa bantuan material. Tetapi hal demikian ditolak oleh Abdullah bin Mas'ud dengan alasan bahwa anak-anaknya sudah diajarkan surah al-Wâqi'ah yang dipercayai memiliki sebuah manfaat apabila dibaca secara berkelanjutan, yaitu tidak akan menjadi fakir untuk selamanya.³ Dalam riwayat lain Rasulullah bersama dengan para sahabat pernah melakukan praktik rukiah, yakni mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang sedang menderita sakit dengan membacakan ayat atau surat tertentu dalam Al-Qur'an. Hal ini berdasar pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. Pernah suatu hari membaca *Muawwidzatain* yakni surat al-Falaq dan surat al-nâs ketika beliau sedang mengalami sakit dan sebelum beliau wafat. Adapun juga dalam riwayat lain Rasulullah saw. pernah membenarkan perbuatan seorang sahabat yang mempraktikkan bacaan ayat rukiah kepada orang yang hampir mengalami lumpuh karena terkena sengatan kalajengking. Lalu sahabat tersebut menggunakan surat al-Fâtihah sebagai bacaan rukiah dan atas izin Allah bacaan tersebut berhasil menyembuhkan.⁴

Resepsi Al-Qur'an dari zaman terdahulu sangatlah mungkin untuk diikuti dan dilestarikan oleh penerus selanjutnya, apalagi pada masa sekarang Al-Qur'an sudah tersebar luas ke berbagai tempat yang memiliki perbedaan secara budaya dengan tempat dimana Al-Qur'an dulu diturunkan.⁵ Hanya saja resepsi itu muncul

³ Zida Ilma Sanaya, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang," *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022), 6.

⁴ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'am Di Desa Sukawana, Majalengka," (*Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*), 322, Doi: 10.30868/At.V6i02.1657.

⁵ Wahyu Dian Saputri, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif Dan Performatif)," (Jakarta, IIQ, 2021), 3.

tergantung pada pemahaman masyarakat dalam memahami Al-Qur'an tersebut apakah memahami melalui teks atau praktik.

Seiring berkembangnya zaman, banyak bermunculan praktik dan tradisi yang merupakan hasil dari resepsi Al-Qur'an di masyarakat. Adapun contoh resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an yang berupa tradisi salah satunya yaitu *Rebo Wekasan*. *Rebo Wekasan* merupakan tradisi masyarakat yang mempraktikkan fungsi Al-Qur'an sebagai penolak bala. Mereka melaksanakan salat tolak bala sebanyak empat rakaat yang setiap rakaatnya setelah membaca surah al-Fâtiyah, mereka kemudian membaca surah al-Kautsar sebanyak tujuh belas kali, lalu membaca surah al-Ikhlâs sebanyak lima kali, serta membaca surah *al-mu'awwidzatain* (surah al-Falaq dan al-Nâs) sebanyak satu kali, selanjutnya membaca do'a dan membuat jimat (yang isinya berupa potongan ayat-ayat tertentu). Tujuan dari tradisi ini, mereka percaya sebagai wasilah untuk menolak bala yang turun pada rabu terakhir di bulan Safar.⁶

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa benar adanya dimasyarakat banyak bermunculan tradisi-tradisi sebagai bentuk pemahaman dan persepsian masyarakat terhadap Al-Qur'an. Di antara fenomena sosial keagamaan dalam meresepsi Al-Qur'an yang menjadi sebuah bentuk pengamalan masyarakat seperti contoh yang dijelaskan di atas adalah fenomena resepsi masyarakat yang terjadi di Desa Panjaratan terhadap Al-Qur'an, mereka memahami Al-Qur'an bukan hanya sekedar pemahaman yang berada pada teks yaitu berupa pengamalan dalam

⁶Wahyu Dian Saputri, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung," (Analisis Informatif Dan Performatif), 3-4.

membaca atau mengkaji Al-Qur'an, lebih dari itu banyaknya budaya ataupun tradisi yang terdapat di masyarakat Desa Panjaratan merupakan hasil perkembangan resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an dari masa ke masa.

Desa Panjaratan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Masyarakat di dalamnya merupakan mayoritas bersuku Banjar, sehingga adat Banjar di desa ini masih banyak yang terjaga kekentalannya termasuk adat yang merupakan hasil dari resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an tersebut.

Beberapa tradisi masyarakat Desa Panjaratan yang merupakan resepsi terhadap Al-Qur'an tadi diantaranya adalah: Pembacaan Yasin dan Tahlil di tiga hari pertama, hari ke tujuh, hari ke dua puluh lima, hari keempat puluh, hari keseratus dan haul (setiap satu tahun ditanggal yang sama) setelah kematian, kemudian tradisi *batumbang apam* di makam keramat yang diiringi pembacaan Yâsin dan Tahlil, tradisi *betamat* Al-Qur'an pada hari pengantin, dan masih banyak lagi tradisi lain yang terdapat di Desa Panjaratan.

Berdasarkan dari beragamnya tradisi di masyarakat Desa Panjaratan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an tersebut serta penulis akan melakukan pengklasifikasian tipe-tipe dari resepsi tersebut dan menganalisis makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga penulis mengambil judul **“Tipologi Resepsi Masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an di Desa Panjaratan, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipologi resepsi masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an di Desa Panjaratan?
2. Bagaimana pemaknaan resepsi masyarakat Banjar terhadap ayat-ayat Al-Qur'an di Desa Panjaratan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tipologi resepsi masyarakat Banjar terhadap ayat-ayat Al-Qur'an di desa Panjaratan.
 - b. Untuk mengetahui pemaknaan resepsi masyarakat Banjar terhadap ayat – ayat Al-Qur'an di Desa Panjaratan.
- ### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, selain hal tersebut penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan kepustakaan khususnya dalam kajian *living* Qur'an yang mengkaji dalam fokus

sosio kultural masyarakat muslim di Indonesia dalam pengimplementasian berinteraksi dengan Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi media atau bahan dalam memperkenalkan berbagai macam sosio kultural masyarakat muslim khususnya di Indonesia dalam menggunakan serta memperlakukan Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keinginan kita untuk lebih berinteraksi dan dekat dengan Al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

Untuk lebih terarahnya penelitian ini dan agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami, maka penulis memberikan batasan judul sebagai berikut:

1. Resepsi

Secara bahasa, kata resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca.⁷ Resepsi secara operasional dimaknai sebagai sesuatu yang mendeskripsikan tentang bagaimana sikap seseorang ketika menerima dan bereaksi atas sesuatu. Sedangkan pengertian resepsi secara istilah yaitu uraian tentang bagaimana seseorang menerima dan bereaksi atas sesuatu dengan cara menerima, merespon, memanfaatkannya dan menggunakannya.⁸

⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 22.

⁸ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam Tradisi Dan Peradaban," (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 73.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya resepsi Al-Qur'an merupakan bidang keilmuan yang mempelajari bagaimana peran pembaca dalam upaya memberikan respon, reaksi, dan menerima teks Al-Qur'an, baik itu difungsikan secara teks maupun di luar teks.

2. Tipologi

Tipologi terdiri dari kata *type* yang berasal dari kata *typos* (bahasa Yunani) yang bermakna impresi, gambaran, bentuk jenis atau karakter suatu objek sedangkan *logy* yaitu ilmu yang digunakan untuk mempelajari sesuatu tersebut. Tipologi juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep dalam memilah sesuatu berdasarkan adanya kesamaan tertentu, seperti sifat-sifat dasar, fungsi, bentuk, prinsip, tatanan, langgam yang meliputi periode, lokasi etnik, budaya dan lain-lain.⁹ Tipologi digunakan untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan sesuatu berdasarkan aspek atau kaidah tertentu. Dengan demikian, tipologi dalam hal ini hubungannya dengan resepsi Al-Qur'an yaitu menjadi sebuah konsep utama untuk mengklasifikasikan resepsi Al-Qur'an. Hal ini sebagai pedoman dalam upaya pengelompokan secara ideal.

E. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya kajian *living* Qur'an yang mengangkat tentang pembahasan tipologi resepsi bukan merupakan hal baru. Peneliti menemukan beberapa literatur penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah: *Pertama*, Penelitian oleh Moh. Nurun Alan Nurin P.K yang

⁹ Gatot Suharjanto, *Keterkaitan Tipologi Dengan Fungsi Bentuk: Studi Kasus Bangunan Masjid*, Comtech, Vol. 4, No. 2, Desember 2013, 976.

berjudul: **Tipologi Resepsi Al-Qur'an (Kajian Living Quran di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)**. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi dan menggunakan kerangka teori Peter L. Berger.

Hasil dari penelitian ini adalah pertama, tipologi ideologi resepsi Al-Quran di Dinoyo, berupa resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Kedua, struktur luar (*surface structure*) simbolisasi resepsi menunjukkan sebagai masyarakat yang religius. Sementara struktur dalamnya (*deep structure*) berupa harmonisasi sosial, stratifikasi sosial, media edukatif dan struktur logika pragmatis tentang kemukjizatan Al-Qur'an. Ketiga, tipologi resepsi masyarakat Dinoyo dalam perspektif resepsi Al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai tafsir realis dan transformatif, yaitu tafsir yang berdialektika dan bernegosiasi dengan konteks sosial yang sedang berkembang di masyarakat.¹⁰

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah teori yang digunakan. Dalam penelitian yang diteliti, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Mannheim dalam menganalisis makna simbolis praktik resepsi yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori Peter L. Berger dalam menganalisis makna simbolis dalam praktik resepsi yang dianalisis.

¹⁰ Moh. Nurun Alan Nurin P.K, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an (Kajian Living Quran Di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang," (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Kedua, Penelitian oleh Zida Ilma Sanaya yang berjudul: **Tipologi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang**. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan observasi lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Teori tersebut mengatakan bahwa setidaknya terdapat tiga makna dalam perilaku manusia: makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah praktik resepsi eksegesis terimplementasikan dalam pengajian kitab Tafsir Jalālain; resepsi estetika terimplementasikan dalam pemanfaatan kaligrafi sebagai aksesoris ndalem dan dinding kamar-kamar santri; resepsi fungsional terimplementasikan dalam rutinitas pembacaan ayat Q.S. al-Anbiyā' ayat 79 dan kegiatan pembacaan surah Yâsin. Selain itu, terdapat beberapa bentuk praktik resepsi yang tidak dapat dikategorikan dalam tipologi resepsinya Ahmad Rafiq, yaitu praktik-praktik preservasi al-Qur'an seperti setoran Al-Qur'an, tartilan, murāja'ah, dan *sima'an*.¹¹

Perbedaannya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an putri yang merupakan objek yang sasaran utama peneliti adalah usia sekolah. Sehingga hasil penelitian yang didapat adalah sesuatu yang tidak jauh dalam proses pengamalan resepsi Al-Qur'an dilingkup lingkungan dan tradisi

¹¹ Zida Ilma Sanaya, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang", *Skripsi*: (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2022)

pondok. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis objeknya lebih luas yaitu dalam lingkup wilayah desa yang mana subjeknya adalah masyarakat yang khususnya bersuku Banjar, selain itu cakupan yang lebih luas akan menghasilkan resepsi yang lebih luas juga dikarenakan tradisi dalam resepsi yang beraneka ragam dimasyarakat yang penulis teliti.

Ketiga, Penelitian oleh Fathurrosyid yang berjudul: **”Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur’an di Kalangan Masyarakat Madura”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis fenomenologis dan analisis isi.

Hasil penelitian ini yaitu dapat disimpulkan pertama, tipologi ideologi resepsi al Quran di Pakandangan Barat, berupa resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Kedua, struktur luar (*surface structure*) simbolisasi resepsi menunjukkan sebagai masyarakat yang religius. Sementara struktur dalamnya (*deep structure*) berupa harmonisasi sosial, stratifikasi sosial, media edukatif dan struktur logika pragmatis tentang kemukjizatan Al-Qur’an. Ketiga, tipologi resepsi masyarakat Pakandangan Barat dalam diskursus ilmu Al-Qur’an dan tafsir dapat dikategorikan sebagai tafsir realis dan transformatif, yaitu tafsir yang berdialektika dan bernegosiasi dengan konteks sosial yang sedang berkembang di masyarakat.¹²

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu dari segi analisis untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam resepsi yang dilakukan oleh

¹² Fathurrosyid Fathurrosyid, “Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur’an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura,” *El-Harakah (Terakreditasi)* 17, No. 2 (5 Februari 2016): 218–19, <https://doi.org/10.18860/El.V17i2.3049>.

masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan kajian antropologi budaya dalam menganalisis makna tersebut, dalam analisis berupaya untuk menemukan simbolisasi yang terkandung dalam resepsi Al-Qur'an di masyarakat. Analisis yang dilakukan yaitu melihat struktur luar dan dalam masyarakat yaitu tradisi dan ideologi tersebut.¹³

Keempat, Penelitian oleh Akhmad Roja Badrus Zaman yang berjudul: **“Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas”**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*).

Hasil dari penelitian ini yaitu ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes tersebut antara lain: resepsi eksegesis, resepsi estetis, resepsi fungsional dan resepsi eternal. Resepsi eksegesis mewujud dalam kajian kitab tafsir Jalalain, resepsi estetis mewujud dalam kaligrafi di asrama dan *ndalem* pengasuh, resepsi fungsional mewujud dalam pembacaan surat-surat “idaman,” dan resepsi eternal terimplementasikan dalam berbagai praktik resepsi Al-Qur'an, seperti setoran *bi al-nazri* dan *bi al-ghaib*, sima'an, dan muraja'ah. Sedangkan makna-makna yang melekat dalam ragam resepsi tersebut, antara lain: makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.¹⁴

Persamaan yang berhubungan dengan penelitian ini adalah dari segi analisis tipologi dan dalam menemukan makna yang diresepsi oleh masyarakat

¹³ Fathurrosyid, 231.

¹⁴ Akhmad Roja Badrus Zaman, “Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas,” *Aqlam: Journal Of Islam And Plurality* 5, No. 2 (2020): 41–42, <https://doi.org/10.30984/Ajip.V5i2.1375>.

yaitu dengan menggunakan teori resepsi oleh Ahmad Rafiq dan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Mannheim. Hanya saja perbedaannya lokasi penelitian yang lebih sempit yaitu di pondok pesantren. Sedangkan penelitian selanjutnya ini adalah cakupan sebuah desa yang lebih luas.

Kelima, Penelitian oleh Dianda Ulhaq yang berjudul: **“Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Haviz Al-Mansyuriah Sumber Sari, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi**). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis eksplanasi.

Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu, pembacaan Al-Qur’an surat-surat tertentu ini dilaksanakan rutin setiap hari. Lalu terdapat tiga kategori makna yang diperoleh. Makna objektif suatu kewajiban yang ditetapkan, makna ekspresif yang terbentuk sebagai pembelajaran dan menunjukkan pada makna psikologi dan ketenangan jiwa serta makna dokumenter adalah sebagai suatu kebudayaan.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini objek penelitian dipersempit oleh peneliti terfokus pada resepsi Al-Qur’an terhadap pembacaan-pembacaan surah tertentu dan apa maknanya terhadap pelaku tindakan atau peresepsi.

¹⁵ Dianda Ulhaq, “Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Haviz Al-Mansyuriah Sumber Sari, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi,” (Jambi, Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

F. Metode Penelitian

Adapun beberapa metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menuntut seorang peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dalam melakukan observasi, wawancara dan menghimpun data dalam bentuk dokumentasi, dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif karena ketika mendeskripsikan dan mengumpulkan data secara ekstensif dari berbagai informasi.³²

Peneliti disini menggunakan teori tipologi resepsi Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Ahmad Rafiq dalam menganalisis tipologi resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an. Ahmad Rafiq membagi tipologi menjadi tiga bentuk, yaitu resepsi eksegesis adalah berupa penerimaan Al-Qur'an dengan menafsirkan (penjelasan) makna Al-Qur'an³³, resepsi estetika yaitu penerimaan Al-Qur'an sebagai entitas estetis pembaca yang dapat mengalami nilai keindahan³⁴, dan resepsi fungsional yaitu penerimaan Al-Qur'an secara praktis bagi para pembacanya, bagaimana Al-Qur'an difungsikan dikehidupan sehari-hari³⁵. Pembagian bentuk resepsi tersebut akan digunakan sebagai acuan pengklasifikasian tipologi dalam analisis resepsi masyarakat Banjar di Desa Panjaratan terhadap Al-Qur'an.

³² Nyoman Kutha Rana, *Metodologi Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010) 70.

³³ Ahmad Rafiq, *The Reception Of The Qur'an In Indonesia: A Case Study Of The Place Of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community*, (Disertation, Amerika Serikat, Temple University, 2014), 148

³⁴ Rafiq, 154

³⁵ Rafiq, 151

Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan fenomenologi yaitu strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu.³⁶ dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dicetuskan oleh Karl Mannheim. teori ini digunakan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan makna praktik tipologi dalam pengimplementasian resepsi Al-Qur'an di masyarakat Desa Panjaratan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Panjaratan, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Alasan peneliti memilih Desa Panjaratan sebagai lokasi penelitian dikarenakan sejauh pengamatan peneliti, Desa Panjaratan merupakan salah satu desa di Kabupaten Tanah Laut yang masih cukup kental dalam masalah penggunaan adat, istiadat dan budaya Banjar. Dari hal inilah yang membuat peneliti tertarik, karena budaya Banjar secara tidak langsung banyak diresepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an, sehingga akan memunculkan berbagai macam resepsi yang akan diklasifikasikan dan dianalisis melalui penelitian ini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian yang peneliti gunakan adalah masyarakat Desa Panjaratan yang bersuku Banjar dan melakukan kegiatan resepsi terhadap Al-

³⁶ Abd Hadi, "Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi," T.T., 22.

Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pemilihan subjek dilakukan dengan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan strategi pengambilan sampel yang paling umum. Dalam jenis pengambilan sampel ini, para peserta dipilih atau dicari berdasarkan kriteria yang dipilih sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian.³⁷

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Masyarakat Desa Panjaratan bersuku Banjar yang melakukan resepsi Al-Qur'an.
- 2) Tokoh Masyarakat Desa Panjaratan.
- 3) Tokoh Agama masyarakat Desa Panjaratan.

Adapun objek penelitian ini adalah bagaimana resepsi dan pemaknaan praktik resepsi Al-Qur'an terhadap pengamalan Al-Qur'an di kehidupan masyarakat sehari-hari.

4. Data dan Sumber Data

Data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara atau pihak lain (langsung dari objeknya) lalu kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri maupun kelompok.³⁸ Sedangkan Data Sekunder adalah data yang peneliti terima

³⁷ Ahmad Mustamil Khoiron, Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 59.

³⁸ Andrew Fernando Pakpahan* Dkk, *Metode Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 66.

secara tidak langsung dari sumbernya (objek penelitian), tetapi dari sumber lain. Penelitian memperoleh data yang dikemas sebelumnya yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau informasi sekunder dari data yang diperlukan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah berupa buku maupun *e-book* serta jurnal yang berhubungan dengan penelitian penulis, kitab ataupun suatu tulisan yang berisikan ayat Al-Qur'an yang digunakan masyarakat dalam meresepsi Al-Qur'an serta dokumentasi terkait profil Desa Panjaratan Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Sedangkan sumber data dan jenis data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat oleh penulis secara langsung dari beberapa responden yang dianggap dapat mewakili bagaimana pelaksanaan resepsi Al-Qur'an yang akan ditipologikan pada masyarakat Desa Panjaratan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan pendukung dari sumber data primer yaitu berupa dokumentasi meliputi foto-foto, arsip desa dan lain sebagainya.

Tabel 1 - Data Sampel Subjek Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1	Hasanul Fitri	Tokoh Agama
2	Arkani	Tokoh Agama
3	Noor Aini	Tokoh Agama
4	Khairida	Tokoh Masyarakat

5	Faridah	Tokoh Masyarakat
6	Kaspul Anwar	Masyarakat
7	Mustaqim Rahman	Masyarakat
8	Bulkiah	Masyarakat
9	Parsiyah	Masyarakat
10	Kamsiah	Masyarakat
11	Jardiah	Masyarakat
12	Warniah	Masyarakat
13	Bulyani	Masyarakat
14	Hayatun Na'imah	Masyarakat
15	Jawawi	Masyarakat

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan sumber-sumber data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi/Pengamatan

Observasi dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencari dan menghimpun data-data dan informasi yang diperlukan dalam proses analisis dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.³⁹ Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu metode observasi dimana

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 76.

peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti, baik kehadirannya diketahui ataupun tidak diketahui.⁴⁰

Dalam tahap observasi ini peneliti mengamati dan melihat serta mengumpulkan data-data terkait gambaran dari lokasi penelitian dan resepsi apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Desa Panjaratan. Peneliti akan mengumpulkan tradisi-tradisi apa saja yang termasuk dalam pelaksanaan resepsi Al-Qur'an dan juga mengumpulkan data-data terkait masyarakat yang sering melaksanakan tradisi tersebut agar memudahkan dalam proses ke tahap selanjutnya.

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Adapun teknik wawancara yang digunakan penulis adalah teknik wawancara secara mendalam (*in-dept interview*). Teknik ini dilakukan agar penulis mendapat informasi yang mendalam terkait jawaban dari pertanyaan yang akan diajukan. Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan beberapa instrumen penunjang yakni berupa daftar pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan, alat perekam untuk merekam suara dari informan, gambar, dan lain sebagainya.

⁴⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014), 112.

Wawancara ini diajukan kepada masyarakat yang dipilih oleh penulis dengan informan yang dirasa dapat mewakili jawaban dari pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis. Adapun kriteria dalam pemilihan informan dalam penelitian ini sudah disebutkan dalam subjek penelitian yaitu; Masyarakat Desa Panjaratan bersuku Banjar yang melakukan resepsi Al-Qur'an, Tokoh Masyarakat Desa Panjaratan serta Tokoh Agama di masyarakat Desa Panjaratan yang akan dipilih setelah selesai melaksanakan observasi di Desa Panjaratan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau literatur yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, buku, arsip, dan lain sebagainya.⁴¹

6. Teknik Analisis Data

Selanjutnya, setelah didapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan tiga tahapan, dalam hal ini penulis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan dengan melakukan seleksi, pemfokusan, dan abstraksi dari data resepsi masyarakat Desa Panjaratan terhadap Al-Qur'an.⁴² Data

⁴¹ Cahya Suryana, *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2007.

⁴² Cahya Suryana, *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2007.

yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dipilah sedemikian rupa agar penulis mendapatkan data yang sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian penulis.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah tahap penyajian data yaitu berupa deskripsi uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya, yang melibatkan penyajian informasi data tersebut dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi. Setelah data terkumpul, data penting dianalisis. Metode analisis data ini merupakan penyederhanaan dari beberapa data dalam bentuk data deskriptif kualitatif supaya memudahkan pemahaman bagi pembaca.

Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu penyajian data dan menguraikan data menjadi poin-poin yang telah ditentukan oleh penulis yaitu gambaran umum dan demografis Desa Panjaratan, resepsi Al-Qur'an, tipologi dan pemaknaan bagaimana praktik resepsi masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an.

Pada tahap ini, penulis menganalisis data-data yang telah diperoleh mengenai tipologi dan makna praktik resepsi ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan masyarakat Desa Panjaratan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan kerangka teori yang telah dijabarkan di atas dengan pendekatan fenomenologi yang nantinya akan didapatkan sebuah jawaban dari penelitian baru

mengenai tipologi dan makna praktik resepsi ayat-ayat Al-Qur'an oleh masyarakat di Desa Panjaratan.

c. Verifikasi Data

Tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi untuk membuktikan kembali apakah data-data yang didapat benar dan sesuai dengan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan *cross-check* atau pemeriksaan ulang terhadap subjek yang telah diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi menjadi lima bab yang gambarannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah atau alasan mengapa penulis mengangkat judul tersebut, kemudian rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, selanjutnya adalah definisi operasional yaitu sebagai pembatasan dalam judul agar pengertiannya tidak melebar kemana-mana. Selain itu terdapat penyertaan penelitian terdahulu agar tidak memiliki kesamaan dengan karya-karya yang ditulis oleh orang lain, serta yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori Resepsi Al-Qur'an dan Sosiologi Pengetahuan, selanjutnya dalam bab ini dibahas tentang teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu terdapat dua teori: teori resepsi dalam kajian *living qur'an* yang membahas tentang apa itu resepsi dan pembagian tipologi dalam teori resepsi Al-Qur'an dan

teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim sebagai pisau analisis penulis dalam menganalisis makna dari tipologi resepsi.

Bab III Gambaran Umum dan Demografis Desa Panjaratan, pada bab ini dibahas tentang bagaimana gambaran lokasi penelitian yaitu gambaran umum, gambaran demografis serta dijelaskan mengenai kondisi sosial keagamaan Desa Panjaratan yang isinya terdiri dari komposisi etnik dan keagamaan, Pendidikan dan mata pencaharian masyarakat Desa Panjaratan.

Bab IV Tipologi Resepsi dan Pemaknaan Masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an, adalah bab inti dari penelitian ini yang berusaha untuk menghadirkan jawaban dari rumusan masalah. Pertama yaitu tentang resepsi masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an yang didapatkan dari hasil wawancara kepada masyarakat. Kemudian, hasil resepsi yang sudah diklasifikasikan secara umum ditipologikan dengan menggunakan teori resepsi, lalu dianalisis makna tipologi resepsinya yang didapat dari data yang sudah diklasifikasikan dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Mannheim.

Bab V Penutup, merupakan bab akhir dari penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dianalisis di bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga berisi saran-saran untuk perbaikan peneliti selanjutnya.